

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yakni kegiatan dan keagamaan, kegiatan/aktivitas adalah suatu perbuatan yang mengandung maksud dan tujuan tertentu, sementara keagamaan adalah segala hal yang berkaitan dengan agama. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan atau dikerjakan dengan maksud dan tujuan tertentu yang berhubungan dengan nilai-nilai agama.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang *“to mark”* yang berarti menandai dan memfokuskan, pada bagaimana menerapkan nilai yang baik dalam bentuk yang konkret seperti tindakan ataupun tingkah laku. Oleh karena itu, orang yang berperilaku tidak baik disebut sebagai orang yang berkarakter jelek, sebaliknya orang yang berperilaku baik dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia/baik. Kepribadian sangat erat kaitannya dengan karakter. Seseorang disebut sebagai orang yang berkarakter ketika tingkah lakunya sesuai dengan aturan moral¹.

Karakter menurut Pandangan Soemarno Soedarsono semacam nilai intrinsik yang terkandung dalam diri seseorang yang terbentuk melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, serta pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang terwujud dalam sistem daya juang

¹ Zubaedi, *“Desain Pendidikan Karakter”*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet. 2), h. 12

melandasi pemikiran dan sikap serta perilaku Karakter dapat dikatakan juga sebagai watak atau tabiat yang dimiliki seseorang yang didapatkan melalui proses pendidikan melainkan bukan bawaan sejak lahir.

Menurut Thomas Licona pendidikan karakter adalah pendidikan guna membentuk kepribadian seseorang melalui proses pendidikan budi pekerti, yang hasilnya diwujudkan dalam tindakan nyata yakni perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab dan lain sebagainya¹. Pendidikan karakter harus diajarkan pada anak sedini mungkin seiring dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Pada masa sekarang guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan sesuai zaman melainkan juga dituntut mampu membentuk karakter siswa². Pembentukan karakter peserta didik adalah menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik yang didalamnya meliputi beberapa komponen yakni pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw.

Pada masa sekarang masalah yang cukup besar yang terjadi di Indonesia adalah kemerosotan akhlak atau krisis karakter pada hampir semua kalangan baik dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Hal ini terjadi akibat kemajuan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat namun tidak diimbangi dengan pemberian pendidikan dan pengetahuan yang baik terutama terkait adab dan akhlak dan akhirnya mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku yang berimbas kepada kemerosotan akhlak dan moral serta dengan perlahan-lahan akan

¹ Munir Abdullah, *"Pendidikan Karakter"* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 4

² Muchlas Samani dan Haryanto, *"Konsep dan Model Pendidikan Karakter"*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), h. 1-2

mengikis karakter seseorang. Hal ini akan berdampak negatif terhadap kehidupan bagi semua kalangan terutama kalangan anak-anak sehingga berpengaruh juga kepada pembentukan karakter. Maka dari itu tempat yang tepat untuk membentuk karakter seseorang setelah di rumah adalah di lembaga formal yakni sekolah.

Pembentukan karakter adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan sebagai usaha dalam membentuk seseorang yang memiliki perilaku ataupun budi pekerti yang baik, hal ini dikarenakan sekarang sangat amat banyak kejadian yang menunjukkan kemerosotan akhlak dan moral pada semua kalangan baik anak-anak, remaja hingga dewasa. Oleh sebab itu pendidikan karakter hari diajarkan sedini mungkin karena itu dapat membentuk karakter dan kepribadian seseorang sehingga memiliki karakter yang baik.

Proses pembentukan karakter peserta didik bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu, dalam membentuk karakter siswa adalah tanggung jawab semua pihak yakni guru, orang tua atau masyarakat melalui lembaga formal di lingkungan sekolah maupun non formal di lingkungan masyarakat. Namun Banyak orang tua yang hanya mempercayakan pembentukan karakter anaknya di sekolah akan tetapi terkadang anak kurang atau bahkan tidak mendapat dukungan secara pribadi dari mereka saat di rumah, hal tersebut merupakan tindakan yang kurang tepat dikarenakan pembentukan karakter di sekolah tidak akan sempurna jika orang tua tidak mau bekerja sama dengan guru dalam proses pembentukan karakter anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling pertama, karena itu keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter maupun perkembangan. Pendidikan karakter

di sekolah memegang peranan penting dalam pengembangan karakter, dan sekolah dasar adalah lembaga formal yang memberikan landasan pertama bagi peserta didik untuk maju ke jenjang berikutnya. Adapun upaya yang dapat menumbuhkan dan membentuk karakter salah satunya adalah dengan pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan.

Dalam islam karakter dan akhlak sangat berperan penting serta berfungsi sebagai pedoman bagi manusia untuk bersosialisasi di lingkungan sekitar. Dalam Al-Qur'an landasan terkait pentingnya pendidikan dan pembentukan karakter yakni tertera dalam QS. Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا

Isi kandungan dari ayat di atas ialah tentang pendidikan yang harus diajarkan kepada anak sejak dini dalam lingkungan keluarga. Dalam ayat ini memuat perintah Allah bahwasanya anak harus memiliki karakter yang baik dalam berperilaku terhadap kedua orang tua. Begitupun orang tua juga wajib memberikan pelajaran tentang nilai moral dan sopan santun sebagai bentuk usaha membuat anak agar mempunyai karakter yang baik.

SD Negeri Mudalang merupakan sekolah yang sudah cukup lama berdiri yakni sejak tahun 1953, akan tetapi sekolah ini sekarang sedang dilakukan perbaikan dan pembangunan ulang gedung sekolah dikarenakan sudah mengalami kerusakan yang cukup parah, dan kegiatan belajar mengajar pun untuk sementara

waktu dipindahkan ke rumah ketua RT yang letaknya tidak jauh dari sekolah tersebut. Begitupun juga dengan yang terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan tetap dilaksanakan meskipun ada kegiatan yang belum bisa berjalan dengan lancar.

Kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan di sekolah SD Negeri Mudalang ini sebelum memasuki jam pelajaran yakni membaca doa dan membaca surah pendek, kemudian sholat dhuha berjamaah setelah itu dilanjutkan membaca dzikir dan doa dan diakhiri dengan sholawat bersama. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa sampai dengan hari jumat yang dimulai dari jam 07.30 sampai selesai. Sholat dhuha berjamaah biasanya diimami oleh guru dan para peserta didik secara acak dari kelas 4 sampai kelas 6, sementara membaca dzikir dan sholawat dibaca bersama-sama setelah selesai melaksanakan sholat dhuha, dan yang uniknya disini Ada juga kegiatan tadarus/membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan pada malam hari setiap malam selasa, kamis, dan malam sabtu setelah shalat maghrib di masjid dekat sekolah yang biasanya banyak dilaksanakan di pondok pesantren.

Kegiatan keagamaan mingguan yang dilaksanakan yakni Rohis (Rohani Islam) yang dilaksanakan setiap hari jumat sebelum memulai pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan biasanya ada pengajian, tausiyah agama, dan lain sebagainya. Sementara kegiatan keagamaan tahunan adalah Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) kegiatan yang dilaksanakan seperti peringatan tahun baru islam, isra' mi'raj, dan lain-lain. Peserta didik sangat senang dan antusias mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan dan perilaku saat ikut kegiatan sangat baik,

mereka sopan dan patuh terhadap peraturan yang ada.

Dilaksanakannya keagamaan rutin harian, mingguan dan tahunan ini harapannya agar peserta didik akan selalu ingat kepada Allah Swt, dan bisa membentuk karakter baik karakter religius, bertanggung jawab dan karakter-karakter lainnya, hingga pada akhirnya peserta didik memiliki karakter ataupun akhlak yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam terkait masalah tersebut dengan mengangkat judul **“Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri Mudalang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu”**

B. Definisi Istilah

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yakni kegiatan dan keagamaan. Kegiatan berarti aktivitas atau perbuatan yang dilakukan atau dikerjakan seseorang dengan maksud/tujuan tertentu. Sedangkan keagamaan adalah segala sesuatu hal yang berkaitan dengan agama. Jadi dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan adalah aktivitas atau perbuatan yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan nilai-nilai agama. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Negeri Mudalang meliputi: berdoa dan membaca surah pendek sebelum belajar, shalat dhuha berjamaah, pembacaan dzikir, doa dan shalawat bersama, tadarus Al-Qur'an, Rohis atau rohani Islam dan PHBI.

2. Karakter

Karakter menurut Pandangan Soemarno Soedarsono ialah nilai-nilai yang terpatrit di dalam diri seseorang yang terbentuk melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, serta pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai dalam diri manusia yang menjadi semacam nilai intrinsik yang terwujud dalam sistem daya juang melandasi pemikiran dan sikap serta perilaku³. Karakter dapat dikatakan juga sebagai watak atau tabiat yang dimiliki seseorang yang didapatkan melalui proses pendidikan melainkan bukan bawaan sejak lahir.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang terdapat diatas, maka dari itu rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apa saja kegiatan keagamaan dan bagaimana gambaran proses pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi peserta didik di SD Negeri Mudalang?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terbentuk dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Negeri Mudalang?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja kegiatan keagamaan dan bagaimana gambaran proses pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi peserta didik di SD Negeri Mudalang

³ Soemarno Soedarsono, "*Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*" (Elex Media Komputiindo), h. 16

2. Mengetahui Apa saja nilai-nilai karakter yang terbentuk dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Negeri Mudalang

E. Signifikasnsi Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut:

1. Secara teorotis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait dengan pembentukan karakter siswa melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pertimbangan mengenai konsep metode pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik.
 - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk lebih meningkatkan karakter peserta didik. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri Mudalang
 - c. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan terkait pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini berguna sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa karya ilmiah yang penulis temukan yang berkaitan dan mempunyai ranah yang sama dengan penelitian ini, yakni:

1. Asmaul Husna, 2015. *“Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015.* Hasil dari penelitian ini dengan kebiasaan shalat dhuha yang terus-menerus dan konsisten, siswa akan menjadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha, sehingga tanpa absen dan tanpa pengawasan dari Bapak/Ibu Guru mereka akan melaksanakan dengan kesadaran dirinya dan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Kegiatan shalat dhuha menjadi program harian MAN Tlogo Blitar yang dilaksanakan setiap pagi pukul 06.30 WIB melatih siswa untuk disiplin, merangsang mereka untuk datang pagi dan tepat waktu. Jika mereka terlambat dan tidak mengikuti, maka ada sanksi yang diberlakukan agar mereka jera dan menjadi disiplin. Selain itu, sebelum mulai pembelajaran diadakan doa bersama melalui shalat dhuha agar siswa terlatih selain berikhtiar dengan sungguh-sungguh harus diiringi dengan berdoa dan bertawakkal kepada Allah⁴.
2. Mia Rahmawati, 2017. *“Pembentukan karakter Religius siswa melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan KBM di MI Ma’arif 07 karangmangu kroya.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MI Ma’arif 07 karangmangu kroya dalam membentuk karakter religius siswa diantaranya: kegiatan rutin harian: pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), doa sebelum memulai pembelajaran, hafalan doa-doa harian, hafalan juz amma, tadarus Al-Quran, shalat dzuhur berjamaah. Kegiatan rutin

⁴ Asmaul Husna, *Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015*, (Skripsi Fakultas tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2015)

mingguan: shalat dhuha, yasin, dan tahlil istighosah. Strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan dan melalui teladan yang diperlihatkan oleh guru madrasah yang diimbangi dengan pemberian penghargaan ketika mereka kelas 6 yakni berupa wisuda tahfiz juz 30 dan piagam penghargaan untuk mereka. Implikasi dari adanya pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya terhadap pembentukan karakter religius siswa adalah memiliki karakter bertanggung jawab, sopan santun, setia kawan, dan solidaritas tinggi, ukhuwah islamiyah dan kejujuran. Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak yang baik dan mempunyai karakter yang melekat pada diri peserta didik, yakni baik tingkah laku sehari-hari dari dalam diri maupun luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah Swt. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dengan mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin dapat mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan sehingga dapat menjadikan akhlak dan karakter religius peserta didik berakhlakul karimah⁵.

3. Maisaroh, 2021. "*Pembinaan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi*". Fokus penelitian ini adalah terkait pembinaan karakter melalui pembiasaan kegiatan

⁵ Mia Rahmawati, *Pembentukan karakter Religius siswa melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan KBM di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya 2017*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2021)

keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan adalah shalat dhuha, shalat jum'at dan tahlil. Sementara fokus pembinaan karakternya yakni karakter religius, disiplin dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter yang terbentuk dari kegiatan keagamaan yakni nilai religius, nilai disiplin dan nilai tanggung jawab⁶.

4. Nasrullah, 2018. *“Penanaman Perilaku Terpuji Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 12 Paalangkarya”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 Palangkaraya yakni terbagi menjadi 4 kegiatan keagamaan harian, kegiatan keagamaan mingguan, kegiatan keagamaan bulanan, dan kegiatan keagamaan tahunan. Kegiatan keagamaan harian seperti shalat zuhur berjamaah dan shalat dhuha harian secara mandiri, membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, bersalaman kepada guru, dan kerja bakti 15 menit. Kegiatan keagamaan mingguan adalah bimbingan rohani seperti cerdas cermat keagamaan, habsyi, latihan pidato, dan membaca Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan bulanan yakni shalat dhuha berjamaah, membaca yasin, ceramah agama. Sedangkan kegiatann keagamaann tahunan yakni PHBI seperti maulid, isra' mi'raj da pesantren ramadhan. Adapun fokus penelitian ini adalah penanaman perilaku terpuji melalui kegiatan keagamaan. Perilaku terpuji yang ditanamkan yaitu perilaku disiplin, sopan santun, membiasakan hidup bersih, peduli lingkungan, bertanggungjawab dan saling menghormati dalam hal

⁶ Maisaroh, *Pembinaan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022*, (Skripsi Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

toleransi⁷.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter peserta didik dan metode yang digunakan adalah metode pembiasaan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni dua diantaranya hanya berfokus pada karakter religius sementara penelitian ini karakter yang dibentuk adalah karakter religius, jujur, mandiri, disiplin, dan tanggungjawab. Perbedaan yang mendasar lainnya yakni lokasi penelitiannya, penelitian penulis dilakukan di SD Negeri Mudalang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi pedoman dasar dalam kajian. Dalam bab I ini memaparkan Latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional/istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini memaparkan mengenai berbagai kajian teori yang sesuai dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini memaparkan Jenis dan Pendekatan Penelitian, lokasi penelitian, Subjek dan objek penelitian, data dan sumber data,

⁷ Nasrullah, *Penanaman Perilaku Terpuji Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 12 Paalangkarya tahun 2018*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya, 2018)

teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Pentup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis.